



PERTEMUAN 10

PRESEIDENT DALAM

ARSITEKTUR



TEORI DAN SEJARAH ARSITEKTUR
NUSANTARA
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR, FT UPI Y.A.I
SEMESTER GENAP 2025/2026
DOSEN : IR. ST. TRIKARIASTOTO, MT.

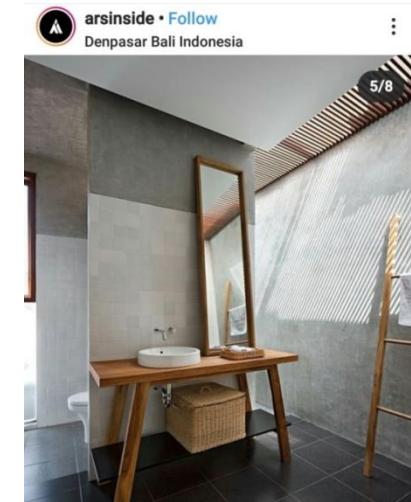
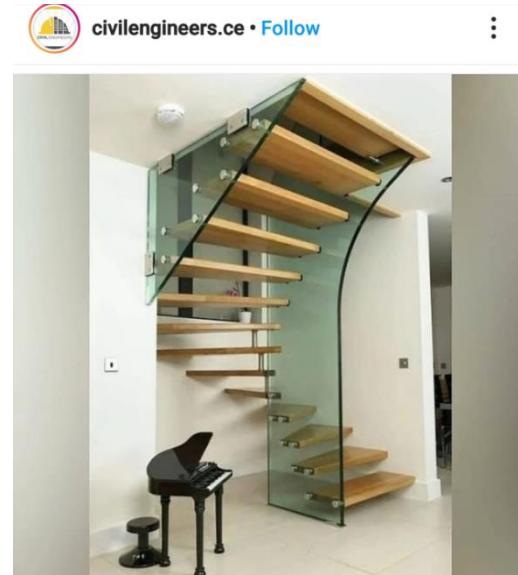
Pendahuluan

- Dalam proyek desain kadangkala arsitek tidak memiliki pengalaman untuk suatu fungsi atau jenis bangunan untuk kebutuhan tertentu. Studi banding dan preseden merupakan salah satu cara untuk membantu arsitek dalam merumuskan berbagai kemungkinan arsitektural dari proyek yang akan dibuat.
- Tujuan umum dari studi banding dan preseden arsitektur adalah untuk merumuskan berbagai hal arsitektural yang dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam desain yang akan dibuat.
- Dengan demikian arsitek dapat mengembangkan karya arsitektur nya sebagai penjelajahan ruang dan bentuk yang tidak terbatas.

Perlunya Presedent dan Studi Banding

- Penambah wawasan dan pengetahuan tentang suatu proyek yang akan dibuat.
- Memahami fungsi dan kegiatan dari kebutuhan-kebutuhan desain yang akan dibuat.
- Memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai korelasi berbagai elemen dan bagian terkait dengan proyek yang akan dikerjakan.
- Membuat referensi dan rujukan yang dapat digunakan oleh proyek yang dilaksanakan.
- Misalnya terkait dengan :
 - Kebutuhan fasilitas
 - Pola hubungan, sirkulasi dan akseibilitas ruang
 - Luasan/dimensi ruang dan peralatan di dalamnya
 - Penggunaan material dan sistem struktur
 - Ekspresi dan citra arsitektur,
 - Kualitas arsitektural.
 - Standard-standard yang khusus.
 - Konstektual
 - Respon iklim dan lingkungan
 - Dan sebagainya

Contoh berbagai macam variasi tangga dan Kamar Mandi / WC



Analisis Karya Arsitektur (Analysing Architecture)

- Bangunan diakui sebagai arsitektur yang bagus biasanya adalah bangunan yang memuat sejumlah komunikasi ke dalam suatu totalitas dan mengekspresikannya dengan ringkas tepat dan indah. (Snyder, James C. 1989, Pengantar Arsitektur, Erlangga, Jakarta ; h : 322)
- Analisis bangunan biasanya dilakukan pada karya arsitektur yang sudah eksis, bertujuan mengenali keseluruhan bangunan baik secara fungsional, fisik maupun citra nya.
- Menjadi tambahan metode untuk melakukan studi banding dan analisis preseden.
- Analisis bangunan akan :
 - menganalisis elemen-elemen arsitektural dan bangunan,
 - bagaimana hubungan-hubungan antar elemen, ruang dan sirkulasi,
 - bagaimana dan seperti apa keterkaitannya dengan berbagai konteks (tapak budaya, fungsi, environmental, sejarah, peristiwa dan sebagainya)

Preseden dalam Arsitektur

Pengertian

- Preseden : suatu kriteria dalam menentukan pilihan acuan dari referensi historis yang tersedia.
- Preseden dalam arsitektur : alat analisis untuk melatih penciptaan keseimbangan antara dua aspek arsitektur yaitu prinsip-prinsip desain yang pernah ada dan prinsip-prinsip desain baru/ inovasi.
- Interaksi antara prinsip desain yang sudah ada dan yang baru dalam penciptaan karya arsitektur merupakan hal yang rumit/kompleks dan menjadi area eksplorasi “design exercise”.
- Hasil analisis preseden menjadi acuan atau referensi dalam proses design. Baik dari segi fungsi program maupun bentuk arsitektural.

Tujuan

- Analisis preseden meliputi Struktur: frekuensi, pola, kesederhanaan, keteraturan, kesembarangan, dan kerumitan kolom serta bidang bangunan.
- Menegaskan ruang, menciptakan unit-unit, menjelaskan sirkulasi menyatakan gerakan, membentuk komposisi dan modulasi.
- Analisis bangunan, analisis cobtextual, analisis iconik dan citra bangunan, analisis fungsi dan merumuskan kebutuhan, dan sebagainya.
- Ada berbagai tujuan dalam melakukan studi banding dan analisis preseden. Dapat menjadi referensi / acuan terhadap proses desain yang sedang dilakukan.
- Tujuan yang berbeda akan berbeda pula penentuan kriteria, data yang dibutuhkan dan proses analisisnya

Teori dan Tahapan Presedent Arsitektur

Teori dalam penggunaan presedent arsitektur dapat dicapai melalui

- Pendekatan fungsionalis.
- Pendekatan tipologis.
- Pendekatan kontekstual.
- Pendekatan eksistensial

Beberapa cara menggunakan preseden arsitektur untuk mencari temu rancang baru

:

- **Episodal vista**, (pergerakan bentuk) Kesan yang diberikan oleh obyek arsitektur dan bagaimana perubahan-perubahan dan kesan yang terjadi dari suatu obyek arsitektur.
- **Evolusi bentuk**. Perubahan-perubahan bentuk arsitektur yang terjadi pada masa-masa tertentu sampai sekarang.
- **Morfologis**. (Figure ground)
- **Centralized** (orientasi memusat dan saling berorientasi ditengah pada magnitnya).
- **Disentralised** (Penyebaran bentuk/fungsi dengan simpul-simpul yang saling mengikat).
- **Hierarchycal** (Tingkatan pencapaian dan orientasi suatu bentuk yang ber nilai filosofis).
- **Proportional** (Penerapan bentuk-bentuk atau obyek-obyek yang proportional pada suatu bidang untuk mencapai keseimbangan).
- **Gabungan**

Studi banding dalam Arsitektur

Pengertian

- Studi banding : merupakan studi dengan melakukan analisis berbagai aspek sebagai pembanding (komparasi) untuk dijadikan rujukan dan arahan.
- Hubungan-hubungan visual yang menciptakan harmonisasi

Tujuan

- Perbandingan antar bagian dalam suatu obyek.
- Proporsional, jika perbandingannya dianggap “sesuai” dengan “nilai” obyeknya

Kriteria pada Preseden dan Studi Banding Arsitektur

- Proses analisis studi banding bertumpu pada kondisi eksisiting sambil menghubungkan dengan konsep desainnya.
- Pembahasan studi banding tidak sekedar “album foto”, tetapi melakukan pendalam atas kondisi eksisiting dan hubungan antara bagian-bagian nya.
- Tahapan pembahasan dapat dilakukan :
 - Dari umum ke detail
 - atau dari luar bangunan ke dalam bangunan,
 - atau dari hirarki kebutuhannya.
- Presentasi studi banding dan preseden dalam arsitektur sebaiknya dalam bentuk grafis bukan deskripsi. Agar lebih komprehensif.

Studi Banding Arsitektur dalam Proses Studio Perancangan

Studi banding dalam hal ini adalah melakukan Perbandingan dengan bangunan atau proyek yang sama / sejenis.

Analisis berbagai kriteria / faktor pembahasan (antara lain):

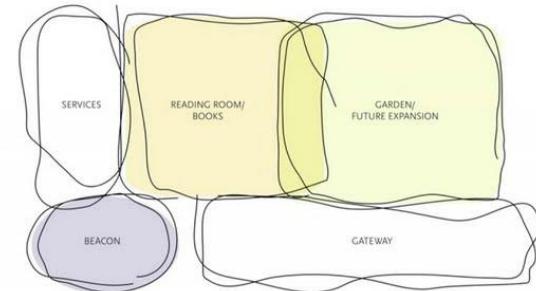
1. Data umum : Nama bangunan, lokasi, arsitek, dibangun tahun, luas lahan, luas lantai bangunan, kapasitas.
2. Konsep arsitektural
3. Daftar ruang / fasilitas dan luasannya.
4. **Area dan zona ruang (site, horizontal dan vertical)**
5. **Tata ruang dan Hubungan antar ruang**
6. **Sirkulasi (dalam tapak dan bangunan)**
7. Kualitas ruang (bukaan, suasana, material)
8. **Respon tapak terhadap : iklim, lingkungan dan perkotaan**
9. **Gubahan massa & bentuk (peletakan massa terhadap tapak, pengolahan bentuk)**
10. Struktur konstruksi dan material.
11. Ekspresi dan citra (estetika, simbolik, ikonik, ornament, point of interest)

Contoh : Preseden Perpustakaan

fungsi dan tata ruang (zoning, daftar ruang, hubungan ruang dan sirkulasi)



1. lobby
2. circulation desk
3. reading room
4. children area
5. teen area
6. program room
7. work room
8. manager's office
9. staff room
10. courtyard



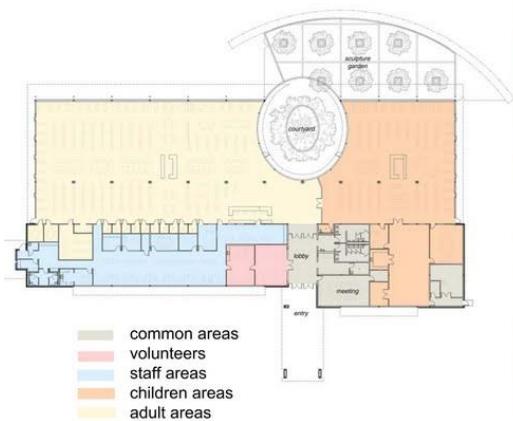
zoning pada Ingleside Library

Poin penting

- pada kedua library ini, semuanya dibagi berdasarkan umur dari pengguna, dewasa, remaja dan anak - anak
- selalu ada tempat privat (ruangan tersendiri) untuk membaca
- tersedia fasilitas lain sebagai penunjang (lounge, internet & lainnya)

STUDI PRESEDEN

INGLESIDE BRANCH LIBRARY
SCHERTZ PUBLIC LIBRARY



Kegiatan orang di perpustakaan ini

- Meminjam buku
- Sekedar membaca buku
- Sebagai Lounge (tempat bertemu dan berkumpul)

beberapa ruangan yang wajib ada

- Ruangan utama (tempat buku diletakkan)
- Ruangan membaca (dapat berupa sofa / ruangan privat)
- Ruangan staff pengurus perpustakaan
- Lobby / receptionist
- Toilet

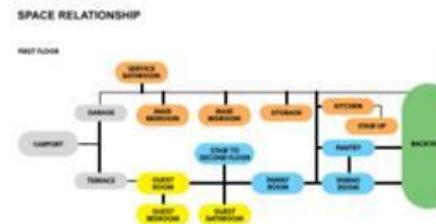
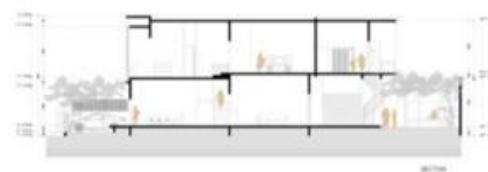
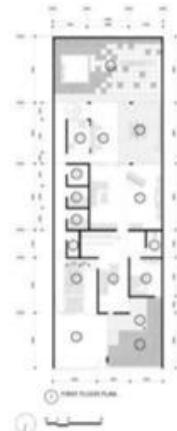
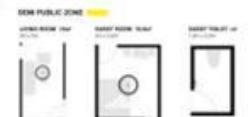
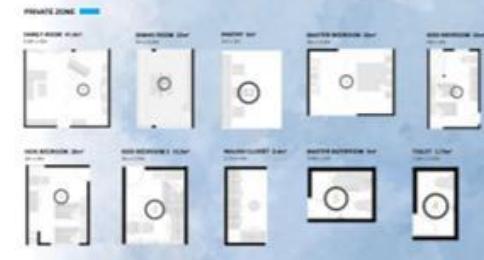
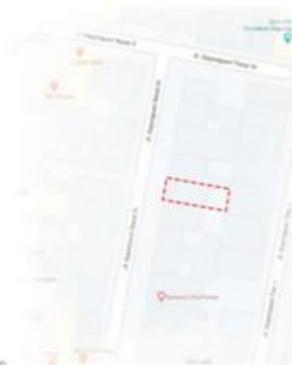
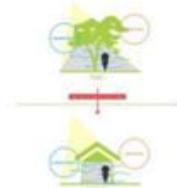
Contoh : Studi banding Rumah Tinggal – 01

Project objective, space layout & Zoning, respon site, material & struktur, arsitectal form.

RUMAH GAYUNGSARI

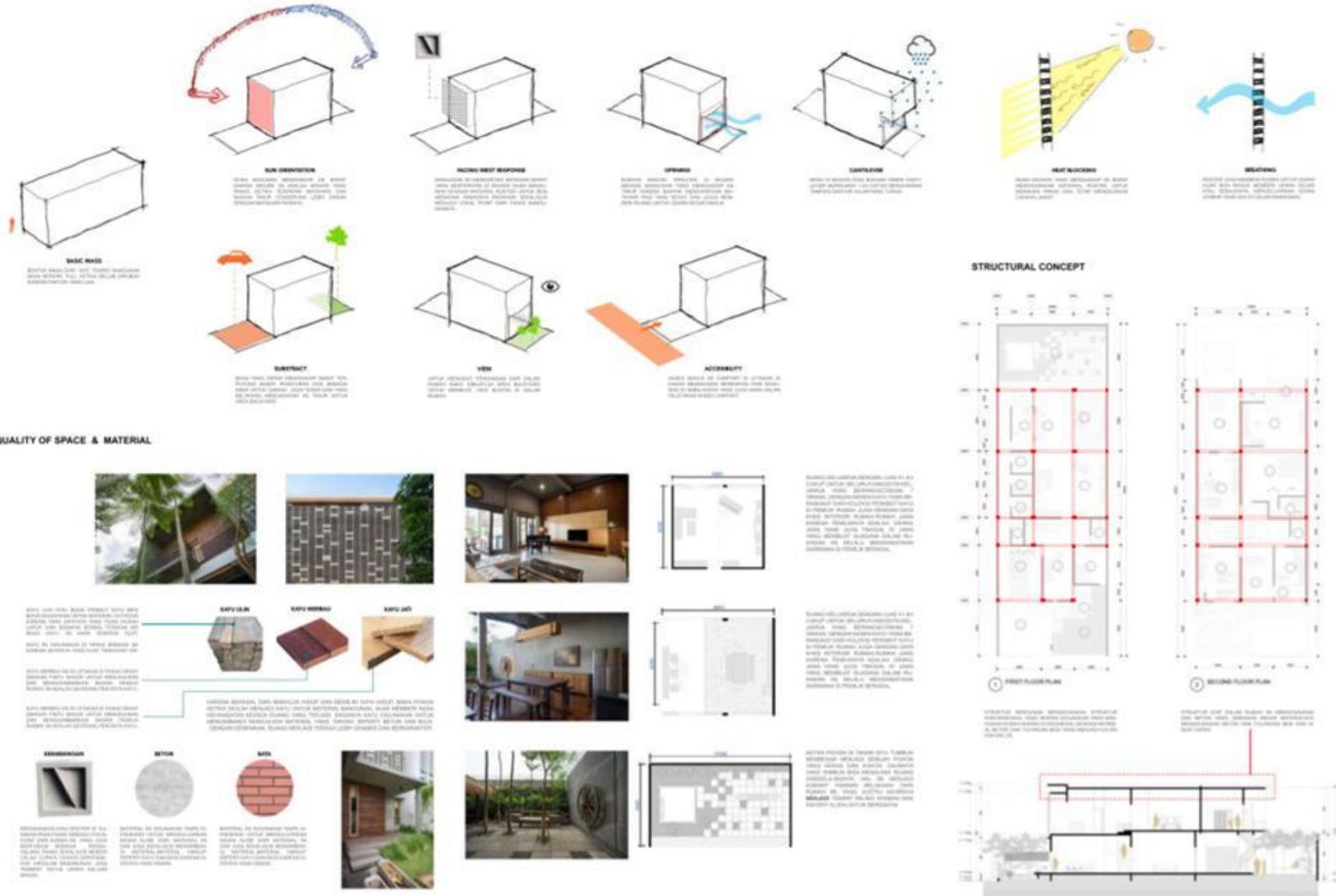
Architect: Andryrahman Architect
Area: 300 m²
Location: Gayungsari, Surabaya
Year: 2017

PROJECT OBJECTIVE



Contoh : Studi banding Rumah Tinggal - 02

FORM CREATING PROCESS | ARCHITECTURAL RESPONSE TO CLIMATE AND URBAN CONTEXT



Contoh : Studi banding Hotel – 01

Deskripsi, fasilities, List room & zoning, circulation/accesibility, cllimate, plan and section, environmental contex, sustainability.

HOTEL THE FONTENAY



ABOUT HOTEL
Architects: Störmer Murphy and Partners
Area : 18000.0 m²
Year : 2018
130 smoke-free guestrooms, 2 restaurants and a bar / lounge

Located in the heart of Hamburg, right on the shore of Alster Lake, The Fontenay is a real city resort. In his design for the hotel, Hamburg-born architect Jon Störmer was inspired by the park landscape and the waterline of lake Alster. The organic shape of the building consists of three intertwining circles, designed to make you think of large treetops, blending seamlessly with their surroundings, creating a balance between nature and the urban sphere. The three circles intertwine and narrow in the centre where the elevators and the glassed-in courtyard, featuring trees, as well as the 27 metre high enclosed atrium, can be found.

FACILITIES
• Rooms & suites
• Fontenay Spa
• Private Spa
• Spa Brochure
• Fitness &
• Cycling
• Wellbeing at the highest level
• Restaurants : Parkview and Lakeside
• Fontenay Bar
• Atrium Lounge
• Function Rooms
• Meeting Suite
• Weddings & Events (room)
• Parking Space



ROOM TYPE

FONTENAY CLASSIC (28 m²)
FONTENAY DELUXE (43 m²)
FONTENAY PREMIER (43 m²)
FONTENAY DELUXE LAKE VIEW (43 m²)

Complementary Services:
• Wireless internet access
• A selection of beverages from the minibar
• Coffee machine
• Use of The Fontenay Spa with 20m/58 indoor-outdoor pool, sauna and fitness area
• Newspaper
• Twice daily maid service
• Shoe shine service

Bathroom Features:
• Exclusive body care products from La Biosthétique
• Heated floors
• Vanity with additional mirror
• Heated towel rail
• Shower WC with bidet feature
• Rain shower
• Cosy bathmats and slippers
• Fog-free shaving mirror
• Hair dryer

Latest Technology:
• Air-conditioning
• 43" HDMI LED flat screen TV
• Hotel infotainment
• Satellite TV with premium movie and sports channels
• Night light
• USB ports in desk and next to bed
• Touchscreen room control
• IP telephone
• Safe

EXECUTIVE SUITE (65 m²)
EUROPA 2 SUITE (75 m²)
SENATOR SUITE (105 m²)
ALSTER SUITE (180 m²)

PREMIER SUITE (75 m²)
PANORAMA SUITE (85-95 m²)
PARK SUITE (120 m²)
FONTENAY SUITE (200 m²)

Complementary services:
• Breakfast
• Wireless internet access
• A selection of beverages from the minibar
• Coffee machine
• Use of The Fontenay Spa with 20m/58 indoor-outdoor pool, sauna and fitness area
• Newspaper
• Twice daily maid service
• Shoe shine service

Bathroom features:
• Exclusive body care products from La Biosthétique
• Heated floors
• Vanity with additional mirror
• Heated towel rail
• Shower WC with bidet feature
• Bath tub and rain shower
• Two wash basins
• Guest WC
• Cosy bathmats and slippers
• Fog-free shaving mirror
• Hair dryer

Latest Technology:
• 55" and 65" OLED flat screen TV with HDMI
• Air-conditioning
• Hotel infotainment
• Satellite TV with premium movie and sports channels
• Night light
• USB ports in desk and next to bed
• Touchscreen room control
• IP telephone
• Safe

ROOM TYPE



SUITES TYPE



ENVIRONMENTAL CONTEXT



VIEW

Located in the heart of Hamburg, right on the shore of Alster Lake, so The Fontenay is a real city resort. View given by this hotel is the view of the lake and park.

SUSTAINABILITY



The circular theme continues throughout the building: the shape of the facade is either concave or convex, no wall is parallel to the other, only the guest rooms are separated by straight walls. The hotel was conceived with all rooms facing outwards.

ACCESSIBILITY

The Fontenay Hotel is located in the heart of Hamburg, right on the shores of Lake Alster. The hotel is easy to access because it is located close to the city and tourist attractions.

CLIMATE

Climate in Germany "iklim sedang". The Hamburg lies on 15m above sea level. The climate here is mild, and generally warm and temperate. In Hamburg, the average annual temperature is 8.5 °C | 47.3 °F. The rainfall here is around 738 mm | 29.1 inch per year.

ICONIC FORM



The organic shape of the building consists of three intertwining circles, designed to make you think of large treetops, blending seamlessly with their surroundings, creating a balance between nature and the urban sphere. The three circles intertwine and narrow in the centre where the elevators and the glassed-in courtyard, featuring trees, as well as the 27 metre high enclosed atrium, can be found.

PLAN & SECTION



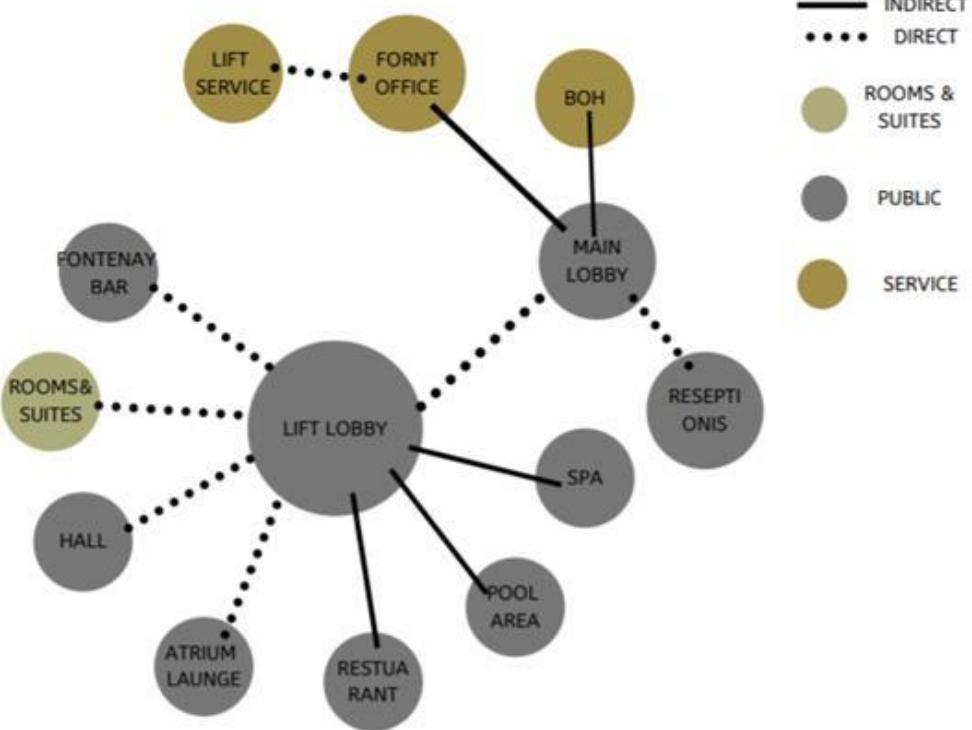
SITE PLAN



Contoh : Studi banding Hotel - 02

SPACE PROGRAMMING

SPACE RELATIONSHIP



PLAN

SITE PLAN



UNDERGROUND PLAN



GROUND FLOOR PLAN



FIFTH FLOOR PLAN



SIXTH FLOOR PLAN





HAMPTON BY HILTON CARRASCO

Ciudad De La Costa, Uruguay
Business Hotel 4 Stars
7860 sqm

This building consists of five podium floors, five typical floors, and one basement, for a typical floor consists of five types of rooms :

- 1 king bed (30 m²)
- 1 king bed shower (30 m²)
- 2 queen beds (30 m²)
- 2 queen beds lake view (30 m²)

Room Facility :

1. Refrigerator
2. Television
3. Desk
4. In-room safe
5. Soundproofed rooms
6. Linens
7. Ironing board (on request)
8. Microwave
9. Dishwasher
10. Climate control

ROOM PLAN



ROOM TYPE



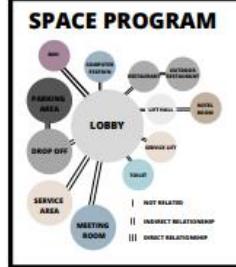
EMERGENCY STAIRS
In the building there are two emergency stairs that can be used even by visitors and hotel staff.

EXIT ACCESS
Emergency stairs can be used for evacuation routes in case of natural disasters and fires.

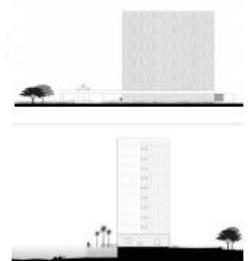
SERVICE ACCESS
Guests can use stairs when leaving the building and returning when they have checked out. Guests can also use the service entrance to the building.

GUEST ACCESS
After passing the drop off point on the terrace of the building, visitors can enter the building. Both these methods can facilitate the user to go to the restaurants.

■ B&B
■ RESTAURANT
■ STAIRS
■ MEETING ROOM
■ LOBBY
■ TOILET
■ FOO
■ KITCHEN



ELEVATION



CONCLUSION

- All precedent is a 4 star hotel
- Each precedent has separate service and visitor lines
- Each precedent has a more typical number of floors than the podium
- All three buildings have emergency stairs
- All precedent have swimming pool
- All three precedents have MEP
- All three precedents have more than one restaurant

Hotel Facility :

Restaurant, Computer Station, Meeting Room, Outdoor Restaurant

SPACE LIST	CAPACITY	AREA	Location
Restaurant	40	138 m ²	Ground Floor
Computer Station	20	155 m ²	Ground Floor
Meeting Room	10	177 m ²	Semi Basement Floor
Outdoor Restaurant	35	132 m ²	Ground Floor

Ciri Visual Bentuk (Ching, 2000)

Kriteria ciri visual bentuk terdiri dari :

- **Wujud (shape)** , bentuk dasar
- **Dimensi (size)**, ukuran dan proporsi
- **Warna (colour)**
- **Tekstur (texture)**
- **Posisi (position)**, letak relatif terhadap sesuatu yang lain (jalan, bangunan, pantai, sungai)
- **Orientasi (orientation)**, posisi relatif atau arah terhadap sesuatu yang lain (bidang dasar, mata angin, kiblat, matahari) dan posisi pengamat,
- **Inersia visual (visual inertia)**, derajad konstrasi dan stabilitas bentuk, secara geometri dan orientasi relatif terhadap bidang dasar dan garis pandang kita

Forms also have relational properties that govern the pattern and composition of elements.

Setiap karya arsitektur memiliki ciri visal untuk dikenali.

Arsitektur secara estetika dan suasana dinikmati berdasarkan indra visual.

Contoh : Studi banding Iconic Building

NAMASTE TOWER | Killa Design

LOWER Parel, MUMBAI

116.000 m² | Estimated Completion 2022



Address: Senapati Bapat Marg
Building Type: Hotel & Office Tower
Building Function: Hotel / Retail
Construction Start: 2011

Height: 310 m
Floors Above Ground: 63
Floors Below Ground: 3
Number of Elevators: 28
Number of Hotel Rooms: 384
Number of Parking Spaces: 602

The central aim of the design of this hotel and office tower was to produce a form that will be instantly recognisable on the local, regional and international architectural stage.

CONCEPT

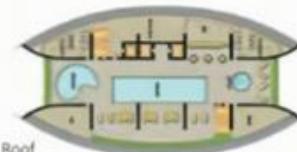
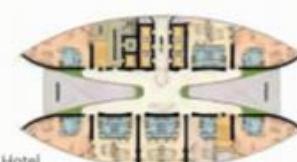
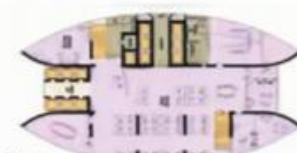
The result is a concept based on the traditional Indian greeting of 'namaste', in which the hands are placed together in a heartfelt gesture of hospitality and welcome. In Sanskrit "Namaste" means "I bow to you." It has a spiritual significance of negating one's ego in the presence of another.

DESIGN

With this idea in mind, the two wings of the hotel are clasped together like hands greeting the city of Mumbai. This is meant to be the ultimate symbol of hospitality and welcome. The two wings of the tower reflect the hands, and are finished in decorative design inspired by the henna patterns applied to the hands of honoured guests at Indian celebrations.

THE BUILDING SKIN

In addition to all the great symbolism, the pattern on the external glazing is drawn from the Indian tradition of mehndi, which involves the application of swirling patterns to the hands and feet of those involved in parties and celebrations, particularly weddings.

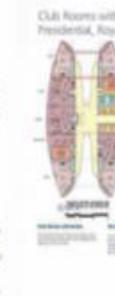


In this case they enclose a vertical corridor of space, divided by access decks at each level that open into tall vertical atriums at either end and a generous quadruple-height atrium at the summit. The atrium flood the interiors with natural daylight and provide superb views over the city. At the plant floor levels they are broken by internal gardens that bring greenery and oxygen into the space.

At ground level the towers are supported by a symmetrical podium that continues the imagery of hands and arms with fountains and cascade providing references to sleeves and clothing. Within the podium are the reception levels and a large ballroom space, along with associated services.

Above the podium is a high-quality 5-star Hotel of 384 rooms, 5,500 m² of retail and commercial space and 9,000 m² of office accommodation.

Ultra high, the tower will be seen from great distance, therefore the visual appearance of the project is of great importance to the city of Mumbai. The orientation and massing of this skyscraper were designed to benefit from visual relations with the Indian Ocean, Mumbai Peninsula and to adjacent towers, currently constructed.



Daftar Pustaka

- Snyder, James C. 1989, Pengantar Arsitektur, Erlangga, Jakarta
- Unwin, Simon, 2003, Analysing Architecture, Routledge, London
- Wiryomartono, Bagoes, 2016, Komposisi Arsitektur, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Hale, Jonathan A.,2000, “Building Ideas an Introduction to Architectural Theory”, John Wiley & Sons LTD, Chichester

TERIMA KASIH